

Article

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PERAWATAN PERINEUM PADA IBU NIFAS HARI KE 2-7 DI RSUD JAILOLO KAB. HALMAHERA BARAT

Febiola Almadjin¹, Anik Purwat²

¹Program Studi Alih Jenjang, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

² Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: May 28, 2024
Final Revision: June 10, 2024
Available Online: June 13, 2024

KEYWORDS

Knowledge Level, Perineal Care, Postpartum Women

CORRESPONDENCE

Phone: 085234037447
E-mail: fyola281@gmail.com

A B S T R A C T

Labor often results in tears of the birth canal, both in primigravida and in multigravida with indications of a stiff perineum. To control spontaneous perineal tears, an episiotomy is performed to reduce pain and ensure that the wound is regular. In Indonesia, perineal wounds are experienced by 75% of women giving birth vaginally. The problem that often occurs in post partum women is the lack of knowledge of mothers in taking care of perineal wounds. The birth canal opening is a good medium for the development of germs so that it becomes the cause of infection. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge level and perineal care in postpartum women on days 2-7 at Jailolo Hospital, West Halmahera Regency. This type of research is analytical survey research, research that is directed to explain a situation or situation with a cross sectional approach. While the sampling technique used total sampling which amounted to 32 people. The research tool used was a questionnaire. The statistical test used in this study is the Chi-Square Test with SPSS. After being analyzed using the chi-square statistical test, the P-value (asymptotic, Sig. 2-tailed) was 0.000 < 0.05, which means that there is a relationship between the level of knowledge and perineal care. Then H₀ is rejected and H₁ is accepted, so it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and perineal care.

I. INTRODUCTION

Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan indikasi perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan maka

dilakukan episiotomi sehingga mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka teratur. Sering kali robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat

tingkat/ derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan dan juga karena tindakan episiotomi (Astuti, 2020).

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari (Yulianti, 2018). Masa nifas merupakan masa yang crucial karena salah satu indikator penyumbang meningkatnya AKI (Angka Kematian Ibu) adalah infeksi nifas yang dapat berasal dari adanya luka pada perineum yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman dan bakteri (April & Tupah, 2024).

Infeksi masa nifas masih penyebab tertinggi AKI. Ibu post partum yang mengalami luka perineum sangat rentan terhadap terjadinya infeksi, karena luka perineum yang tidak dijaga dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum. Dalam persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomy (Afrilia & Sari, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting yang menggambarkan status kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu bangsa. Menurut data terbaru World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 setiap harinya adalah 817 jiwa. WHO memperkirakan angka kematian ibu (AKI) di dunia adalah 211 per 100.000 angka kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut Survei Angka Sensus (Supas) pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor penyebab kematian ibu adalah perdarahan 28%, eklamsia 24% dan infeksi 11%. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama masa nifas (Noftalina, 2021).

Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2014). Infeksi pada masa nifas menyokong tingginya mortalitas dan morbiditas maternal (Afrilia & Sari, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Maluku Utara sebesar 255, dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 28,61%.

Salah satu masa penting yang harus diperhatikan adalah pada masa nifas. Perawatan pada masa nifas harus benar-benar diperhatikan karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Dewi dan Sunarsih, 2012). Umumnya seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Herlina *et al.*, 2023).

Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum. Perlukaan jalan lahir merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman sehingga menjadi penyebab terjadinya infeksi. Peran bidan sangat dibutuhkan dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang perawatan luka

perineum pada minggu pertama setelah melahirkan (Gustirini, 2021).

Perawatan luka perinium bertujuan untuk mencegah terjadi infeksi, meningkatkan rasa nyaman, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan kebersihan pada daerah kelamin bagi ibu bersalin secara normal lebih kompleks daripada ibu bersalin secara operasi karena akan mempunyai luka episiotomi pada daerah perineum. Bidan mengajarkan kepada ibu bersalin bagaimana membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air. Bidan mengajarnya untuk membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah sekitar anus. Sarankan kepada ibu untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya (Noviana Sari & Nedean, 2023).

Ibu nifas yang dilakukan tindakan episiotomi perlu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum, karena faktor ini sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Overt Behaviour). Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum harus diajarkan dan ditanamkan dari pertama kali seorang petugas kesehatan (perawat) melakukan perawatan luka (Yayat Suryati, Eni Kusyati, 2021).

Dalam penelitian Marlina (2022) menjelaskan pengetahuan ibu nifas

berhubungan dengan perawatan luka perineum, dengan tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung untuk bisa merawat luka perineum dengan baik sehingga penyembuhan luka lebih cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Perineum Pada Ibu Nifas hari ke 2-7 Di RSUD Jailolo Kabupaten Halmahera Barat".

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik, penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan pendekatan cross sectional yaitu meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perawatan perineum pada ibu nifas hari ke 2-7 Di RSUD Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari ke 2-7 di RSUD Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Sedangkan teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling yang berjumlah 32 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, data sudah terkumpul di tabulasi kemudian jawaban yang sama dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yaitu: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Perineum Pada Ibu Nifas di RSUD Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Dimana variabel independen menggunakan skala nominal dan variabel dependen menggunakan skala data nominal, maka analisis dilakukan uji statistik dengan Uji Chi-Square.

III. RESULT

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa univariat terhadap variabel umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, tingkat pengetahuan, dan perawatan luka perineum di RSUD Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Pengetahuan, dan Perawatan Luka Perineum di RSUD Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
≤ 25 thn	15	46,9
26-30 thn	9	28,1
≥ 31 thn	8	25,0
Pendidikan		
SMP	6	18,8
SMA	22	68,8
Perguruan Tinggi	4	25,0
Pekerjaan		
IRT	19	59,4
Swasta	10	31,2
PNS	3	9,4
Paritas		
Primipara	21	65,6
Multipara	11	34,4
Tingkat Pengetahuan		
Baik	13	40,6
Cukup	10	31,2
Kurang	9	28,1
Perawatan Perineum		
Dilakukan	20	62,5
Tidak Dilakukan	12	37,5

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan umur dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu responden yang memiliki umur ≤ 25 thn sebanyak 15 responden (46,9%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu responden yang berpendidikan SMA sebanyak 22 responden (68,8%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dari

32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 19 responden (59,4%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu responden yang memiliki paritas primipara sebanyak 21 responden (65,6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13

responden (40,6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan perawatan perineum dari 32 responden, dapat

diketahui frekuensi tertinggi yaitu responden yang melakukan perawatan sebanyak 20 responden (62,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perawatan Perineum di RSUD Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

Tingkat Pengetahuan	Perawatan Luka Perineum				Total		P-value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	13	40,6	0	0	13	40,6	0,000
Cukup	7	20,7	3	10,5	10	31,2	
Kurang	0	0	9	28,1	9	28,1	

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik yang melakukan perawatan perineum sebanyak 13 responden (40,6%), sedangkan dari responden dengan pengetahuan cukup yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 7 responden (20,7%) dan responden berpengetahuan cukup yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 3 responden (10,5%), sedangkan dari responden dengan pengetahuan kurang yang

melakukan perawatan luka perineum tidak ada (0%) dan responden yang berpengetahuan kurang yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 9 responden (28,1%).

Dari hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai *P-Value* 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perawatan perineum pada ibu nifas hari ke 2-7.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisa data statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan SPSS mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan perineum didapatkan nilai *P-value* (asyp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan perineum. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan perineum.

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek

tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Noviana Sari & Nedean, 2023).

Dengan pengetahuan yang baik ibu dapat melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perawatan luka perineum, bila seorang ibu yang memiliki luka perineum kurang pengetahuannya tentang perawatan luka perineum maka ibu berisiko mengalami infeksi yang bisa membahayakan dirinya (Devita & Aspera, 2019).

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas bisa didukung oleh Ante natal care (ANC) yang baik. Peneliti melihat langsung perawat dan bidan di poli KIA begitu antusias melayani ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, ibu-ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Tiap satu bulan sekali hingga usia kehamilan 6 bulan, sebulan dua kali pada usia 7-8 bulan dan seminggu sekali ketika usia kandungan 9 bulan. Saat memeriksakan kehamilan, selain di timbang berat badan, ukur tinggi badan, tekanan darah dan pemeriksaan kandungan, yang terpenting adalah penyuluhan misalnya tentang gizi ibu hamil, pentingnya personal hygiene, cara merawat bayi, tentang ASI eksklusif, cara merawat puting susu, cara merawat luka perineum, dll. Keaktifan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan saat ANC dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam mendukung proses penyembuhan luka (Herlina *et al.*, 2023).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan penting karena merupakan dasar dan pedoman seseorang dalam mengambil keputusan. Keputusan yang baik dapat lebih muda diputuskan oleh orang yang mempunyai pendidikan baik dan cukup dari pada tingkat pengetahuan kurang. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum.

Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi khususnya tentang kesehatan maka akan cenderung meningkatkan kesehatan dirinya, keluarga serta lingkungan. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum akan mempunyai cukup informasi, sehingga seseorang tersebut lebih mengetahui tentang perawatan luka perineum (Sagala, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik dapat

mendorong ibu untuk menciptakan perilaku yang baik pula, sehingga dengan mengetahui tentang perawatan luka perineum dapat memberikan motivasi kepada ibu untuk senantiasa melakukannya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan ibu.

Pada ibu yang memiliki pengetahuan baik berarti ibu sudah berada pada tahap evaluasi. Hal ini dikarenakan perilaku ibu dalam perawatan luka perineum sudah optimal. Pengetahuan tidak akan lepas dari tahu atau mengingat tentang apa yang telah diberikan, memahami yang telah disampaikan, mempraktekkan atau menggunakan materi yang telah dipahami, mampu menjabarkan hubungan tentang apa yang telah dipahami sehingga mampu menyusun suatu karya yang mudah dipahami dan dapat menilai suatu materi atau obyek (Hikmah *et al.*, 2021).

Pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar pengetahuan ibu baru pada tahap memahami belum pada tahap evaluasi, dan perilaku ibu mencapai pada tahap mencoba tidak sampai melakukan secara optimal disebabkan karena pengetahuan ibu yang cukup dan kurang, begitu juga pada ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang berarti pengetahuan ibu baru pada tahap mengetahui (Hikmah *et al.*, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Farida dan Anik Sulistiyowati tahun (2021) dalam penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Aulia Mojosoongo Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan perhitungan uji diperoleh nilai $0,001 < 0,05$.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan perineum pada ibu nifas hari ke 2-7. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan perineum pada ibu nifas hari ke 2-7 dengan nilai P value sebesar 0,000.

Bidan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang perawatan luka perineum pada minggu pertama setelah melahirkan. Konseling yang baik tentang perawatan luka perineum sangat penting diberikan oleh bidan sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu postpartum dan menurunkan angka kejadian infeksi pada masa nifas.

REFERENCES

- Afrilia, E. M., & Sari, H. (2017). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA RUPTUR PERINEUM DI PUSKESMAS PAKUHAJI KABUPATEN TANGERANG*. 1–7.
- April, V. N., & Tupah, T. (2024). *Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Perineum Terhadap Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Campaka Cianjur Tahun 2023 Universitas Indonesia Maju (UIMA)*. 2(2), 203–219.
- Astuti, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 6-Pages.
- Devita, R., & Aspera, A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 70–75. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i1.3971>
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.173>
- HERLINA, E., HANDAYANI, T. S., & SITUMORANG, R. B. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227–235. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5106>
- Hikmah, N., Herwandar, F. R., Marliana, M. T., & Hodijah, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukamulya Dan Kadugede. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 157–166. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.307>
- Noftalina, E. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenali Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat Politeknik 'Aisyiyah Pontianak*, 1(1), 1–5.
- Noviana Sari, E., & Nedean, O. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Diwilayah Kerja Puskesmas Koto Baru*. 6.
- Sagala, K. I. (2019). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Patumbak 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 1–10.
- Yayat Suryati, Eni Kusyati, W. H. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DAN STATUS GIZI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 324–337. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2953>